HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: May, 16, 2026
Revised: July, 22, 2026
Available online: July, 31, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

# Hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI

**Syahda Sayidah Fatimah*, Papat Patimah, Shinta Arini Ayu**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Syahda Sayidah Fatimah. *Email: syahdasf31@gmail.com

**Abstract**

**Background:** Introduction: Breast cancer is one of the most common types of cancer among women and can be detected early through breast self-examination (BSE). However, the practice of breast self-examination among adolescent girls remains low due to a lack of knowledge regarding breast cancer and early detection.
**Purpose:** To determine the relationship between adolescent girls' knowledge of breast cancer and the practice of breast self-examination.
**Method:** This study employed a quantitative research design using a correlational approach and a cross-sectional study design. The sample consisted of 97 respondents selected through purposive sampling at State Vocational High School 2 Cilaku, Cianjur Regency. Data were collected using a questionnaire covering knowledge of breast cancer and breast self-examination (BSE) practices, and were subsequently analyzed using the Chi-Square test.
**Results:** The majority of respondents were 17 years old (46.4%) and in the 11th grade (n=59; 60.8%). Most respondents possessed a moderate level of knowledge (n=68; 70.1%), yet the majority did not practice breast self-examination. Chi-Square test results indicated a significant relationship between adolescent girls' knowledge of breast cancer and the practice of breast self-examination ($p < 0.05$).
**Conclusion:** Adolescent girls' knowledge is significantly associated with the practice of breast self-examination. Continuous health education regarding breast cancer and early detection through breast self-examination should be implemented in schools to raise awareness and encourage better early detection practices among adolescent girls.

**Keywords: Adolescent Girls; Breast Cancer; Breast Self-Examination; Knowledge.**

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu faktor utama penyebab kematian di seluruh dunia, termasuk dalam kategori penyakit tidak menular. Salah satu jenis kanker yang paling umum dikalangan wanita di seluruh dunia adalah kanker payudara, yang mencakup 22% dari semua kasus baru kanker pada perempuan. Selain itu, kanker payudara berada di urutan kedua sebagai penyebab kematian terkait kanker setelah kanker paru-paru (Efriani, Sholihat, & Mardianti, 2024).

Menurut laporan terbaru *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2025, rata-rata 1 dari 20 perempuan di dunia akan didiagnosis kanker payudara sepanjang hidupnya. Diperkirakan pada tahun 2050 akan terdapat 3.2 juta kasus baru kanker payudara dan 1.1 juta kematian setiap tahunnya. Pertumbuhan kasus ini lebih banyak terjadi di negara dengan indeks pembangunan manusia rendah, termasuk Indonesia, karena keterbatasan akses layanan kesehatan dan rendahnya kesadaran deteksi dini (International Agency For Research On Cancer, 2025).

Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama sebagai kanker dengan prevalensi tertinggi pada perempuan. Kementerian Kesehatan RI melalui Rencana Aksi Nasional (RAN) Kanker Payudara 2025–2034, menargetkan penurunan angka kematian akibat kanker payudara sebesar 2.5% per tahun

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3297

sesuai standar *World Health Organization* (WHO). Dari 14 juta perempuan sasaran pemeriksaan, baru 4.1 juta yang menjalani skrining, dengan 20 ribu ditemukan memiliki kelainan, namun hanya 6 ribu yang melanjutkan pengobatan. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2026).

Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang didasarkan pada diagnosa kanker pada penduduk di Indonesia, menunjukkan bahwa Jawa Barat mencatat jumlah kasus tertinggi dengan angka 156,977, diikuti oleh Jawa Timur dengan 130,683 dan Jawa Tengah dengan 118,184 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Sejalan dengan itu, Dinas Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, melaporkan bahwa pada tahun 2022 hanya 171 pasien kanker yang dirawat di rumah sakit Cianjur, dengan kanker payudara menjadi kasus yang paling umum (Jatnika, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kanker tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat dan penting dilakukan deteksi dini (Selamet, 2023).

Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara, mencantumkan beberapa cara untuk skrining kanker payudara yaitu SADARI (pemeriksaan payudara sendiri), SADANIS (pemeriksaan payudara klinis), dan mamografi. Metode SADARI memungkinkan wanita untuk memeriksa ukuran, tekstur, dan bentuk payudara mereka sendiri. Metode ini praktis karena dapat dilakukan tanpa perlu mengunjungi dokter atau mengeluarkan biaya (Indriani, Aliansy, Ma'ashilhaq, Nurhasanah, Alipia, Azzahra, & Julianti, 2025).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode pemeriksaan mandiri payudara yang bertujuan untuk mendeteksi lebih awal adanya benjolan yang tidak normal (Aeni & Yuhandini, 2018). Hal ini bisa dilakukan oleh remaja putri sejak awal masa pubertas, yaitu periode perubahan fisik dan pematangan seksual sekunder, seperti pembesaran payudara yang dimulai sekitar usia 12 atau 13 tahun. SADARI adalah metode yang sangat mudah, murah, cepat, dan sederhana untuk mendeteksi kanker payudara lebih awal, termasuk benjolan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik SADARI di kalangan wanita masih tergolong rendah (Yuliana, Bangaran, & Wahyuni, 2025).

Pengetahuan tentang SADARI penting diberikan kepada remaja putri karena pemahaman tentang risiko dan manfaat dari skrining kanker payudara dapat meningkatkan kesadaran kesehatan yang positif dan membentuk sikap serta perilaku yang mendukung pencegahan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang untuk menerapkan perilaku hidup sehat (Susi, Wijaya, Trisna, & Yolanda, 2025).

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 2 Cilaku. Harapannya, melalui penelitian ini pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara dapat meningkat, sehingga remaja putri mampu melakukan SADARI secara baik dan rutin sebagai upaya pencegahan kanker payudara sejak dini.

## METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 2 Cilaku Kabupaten Cianjur pada tahun 2026. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara, sedangkan variabel dependen adalah tindakan SADARI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi perempuan kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 766 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi siswi perempuan yang masih aktif dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 88 responden, kemudian ditambahkan cadangan sebesar 10% untuk mengantisipasi kehilangan sampel, sehingga total sampel menjadi 97 responden.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang kanker payudara dan kuesioner tindakan SADARI. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri mengenai pengertian kanker payudara, penyebab, tanda dan gejala, serta

**Syahda Sayidah Fatimah*, Papat Patimah, Shinta Arini Ayu**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Syahda Sayidah Fatimah. *Email: syahdasf31@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3297

pencegahan. Sementara itu, kuesioner tindakan SADARI terdiri dari 7 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri pada responden.

Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan bantuan guru dalam menentukan responden yang memenuhi kriteria inklusi sesuai dengan teknik purposive sampling sehingga pada saat penelitian berlangsung responden telah disiapkan oleh pihak sekolah. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden, membagikan lembar informed consent, serta meminta responden yang bersedia untuk menandatangani lembar persetujuan. Selanjutnya, responden diminta mengisi kuesioner pengetahuan tentang kanker payudara dan kuesioner tindakan SADARI sesuai petunjuk yang diberikan.

Data karakteristik responden yang dikumpulkan meliputi usia dan kelas responden. Variabel pengetahuan dikategorikan berdasarkan persentase skor yang diperoleh responden, yaitu kategori baik apabila memperoleh skor 76%–100%, cukup apabila memperoleh skor 56%–75%, dan buruk apabila memperoleh skor <55%. Variabel tindakan SADARI dikategorikan menjadi melakukan SADARI dan tidak melakukan SADARI. Kategori tidak melakukan SADARI diberikan pada responden dengan skor 1–3 (<50%), sedangkan melakukan SADARI diberikan pada responden dengan skor 4–7 (≥50%).

Data yang telah diperoleh selanjutnya melalui proses *editing, coding, entry,* dan *tabulating*. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan tindakan SADARI. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI dengan tingkat kemaknaan p-*value* < 0.05.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian dan telah memperoleh persetujuan etik penelitian dengan nomor surat Ref: 096/9.V/KEPK-PERNUS/IV/2026.

**Syahda Sayidah Fatimah*, Papat Patimah, Shinta Arini Ayu**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Syahda Sayidah Fatimah. *Email: syahdasf31@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3297

## HASIL

**Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=97)**

| Variabel | Hasil | p-value |
|---|---|---|
| **Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)** | (16.536±0.751)(14-18) | |
| 14 | 1/1.0 | |
| 15 | 5/5.2 | |
| 16 | 39/40.2 | |
| 17 | 45/46.4 | |
| 18 | 7/7.2 | |
| **Kelas (n/%)** | | |
| X | 27/27.8 | |
| XI | 59/60.8 | |
| XII | 11/11.3 | |
| **Pengetahuan (n/%)** | | |
| Baik | 29/29.9 | **0.003** |
| Cukup | 68/70.1 | |
| **Tindakan SADARI (n/%)** | | |
| Melakukan | 17/17.5 | |
| Tidak Melakukan | 80/82.5 | |

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 45 responden (46.4%). Mayoritas berada pada kelas XI sebanyak 59 responden (60.8%), memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 68 responden (70.1%), dan sebagian besar responden tidak melakukan SADARI sebanyak 80 responden (82.5%). Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.003 ($p < 0.05$), maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden menurut usia, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 45 responden (46.4%), diikuti usia 16 tahun sebanyak 39 responden (40.2%). Sementara usia 18 tahun sebanyak 7 responden (7.2%), usia 15 tahun sebanyak 5 responden (5.2%), dan usia 14 tahun sebanyak 1 responden (1.0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia remaja pertengahan hingga remaja akhir. Selain itu, pada usia remaja juga mulai tumbuh kesadaran terhadap kesehatan reproduksi dan perubahan fisik tubuh, sehingga informasi terkait kesehatan payudara menjadi lebih relevan dan mudah diterima. Namun demikian, peningkatan usia tidak selalu menjamin perubahan perilaku, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, motivasi, serta kebiasaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan, bahwa usia responden siswa-siswi remaja putri didapatkan hampir setengah responden berusia 17 tahun (Dewi & Rahmi, 2025). Dalam hal ini, dapat menyimpulkan bahwa rata-rata usia siswi berada pada usia 17 tahun yang termasuk dalam fase remaja akhir. Pada usia tersebut, semakin bertambahnya usia remaja, maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga hal tersebut juga akan memengaruhi tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan karakteristik kelas, mayoritas responden berada pada kelas XI sebanyak 59 responden (60.8%), diikuti kelas X sebanyak 27

**Syahda Sayidah Fatimah*, Papat Patimah, Shinta Arini Ayu**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Syahda Sayidah Fatimah. *Email: syahdasf31@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3297

responden (27.8%), dan kelas XII sebanyak 11 responden (11.3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan menengah yang sedang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian lain juga menunjukkan, bahwa karakteristik subjek penelitian paling banyak berasal dari kelas XI yaitu sebanyak 36 responden. Kesamaan ini menunjukkan bahwa kelas XI sering menjadi kelompok dominan dalam penelitian pada remaja sekolah (Noriani, 2023). Perbedaan tingkat kelas berhubungan dengan perkembangan kognitif dan pengalaman belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kelas, maka semakin banyak informasi yang diterima siswa, baik melalui pembelajaran di sekolah maupun dari lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan, bahwa tingkat pendidikan atau kelas berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena semakin tinggi Pendidikan, maka semakin mudah menerima informasi (Nisa, Nugraheni, & Ningsih, 2023; Yuswantina, Dyahariesti, Sari, & Sari, 2019).

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 68 responden (70.1%), diikuti dengan pengetahuan baik sebanyak 29 responden (29.9%). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra, seperti mata (melihat), telinga (mendengar), dan seterusnya. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pendidikan, baik formal maupun informal (Chen, Paas, & Sweller, 2023; Ariga, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara masih berada pada kategori menengah dan belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi yang diterima remaja serta kurangnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain terkait pengetahuan SADARI sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara, yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup (Susi et al. 2025). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman remaja tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang kanker payudara, tetapi juga pada tindakan pencegahan dan deteksi dini yang masih belum optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan upaya deteksi dininya, termasuk SADARI, masih perlu ditingkatkan melalui pemberian edukasi kesehatan yang lebih intensif dan berkesinambungan.

Berdasarkan tindakan SADARI, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan SADARI sebanyak 80 responden (82.5%), sedangkan yang melakukan hanya 17 responden (17.5%). SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. SADARI merupakan cara termudah dan termurah mengetahui adanya benjolan pada payudara yang kemungkinan berkembang menjadi kanker ganas (Jaya, Rosnani, & Komalasari, 2024). Rendahnya praktik SADARI ini mengindikasikan bahwa meskipun remaja telah mendapatkan informasi terkait kanker payudara, namun belum seluruhnya mampu mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan nyata. Selaras dengan penelitian terbaru yang menyatakan, bahwa sebagian besar remaja putri tidak melakukan SADARI. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara, serta lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung terbentuknya perilaku kesehatan (Inggani, Hilinti, & Sari, 2025). Selain itu, masih terdapat remaja putri yang belum mengetahui ciri-ciri kanker payudara (Ca mammae), teknik melakukan SADARI yang benar, serta waktu yang tepat untuk melaksanakannya, sehingga berdampak pada rendahnya tindakan SADARI.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.003 ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup hingga baik, namun hal tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan tindakan SADARI. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku (tindakan) individu atau masyarakat. Pengetahuan itu sendiri sebagian besar diperoleh dari pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan yang kurang karena minimnya informasi yang diperoleh, dalam hal ini informasi tentang kanker payudara, tanda dan gejala dari kanker payudara, dan cara melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi secara dini adanya kanker payudara, menyebabkan

**Syahda Sayidah Fatimah*, Papat Patimah, Shinta Arini Ayu**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Syahda Sayidah Fatimah. *Email: syahdasf31@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3297

seseorang enggan untuk melakukan tindakan SADARI (Qur'andini & Magumi, 2025).

Paparan informasi inipun tidak dapat dilakukan hanya satu kali saja tanpa adanya tindak lanjut karena semakin sering seseorang terpapar suatu informasi, maka orang tersebut akan semakin meningkat pemahamannya. Meningkatnya pengetahuan akan mengakibatkan orang tersebut akan meningkat kemampuannya dalam menentukan sikap ke arah yang lebih positif (Yanti, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI (Mardiana & Kurniasari, 2021). Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam memengaruhi tindakan SADARI pada remaja putri, meskipun dalam praktiknya masih diperlukan faktor pendukung lain agar perilaku tersebut dapat terbentuk secara konsisten.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI pada remaja putri. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, namun sebagian besar responden masih tidak melakukan SADARI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup hingga baik belum sepenuhnya mampu membentuk tindakan SADARI secara rutin pada remaja putri. Oleh karena itu, tindakan SADARI tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi, kebiasaan, dukungan lingkungan, serta keterampilan dalam melakukan SADARI. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan yang lebih intensif dan berkelanjutan terkait deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada remaja putri.

## SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi tindakan SADARI pada remaja putri, seperti motivasi, sikap, dukungan keluarga, dukungan lingkungan, serta sumber informasi kesehatan. Selain itu, dapat menggunakan metode penelitian yang lebih beragam dan melibatkan jumlah responden yang lebih luas, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam terkait perilaku SADARI pada remaja putri.

## DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *6*(2), 162-174.

Ariga, S. (2022). Hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup sehat, berkualitas di lingkungan rumah. *EDU Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 723-730.

Chen, O., Paas, F., & Sweller, J. (2023). A cognitive load theory approach to defining and measuring task complexity through element interactivity. *Educational Psychology Review*, *35*(2), 63.

Dewi, L. P., & Rahmi, J. (2025). Pengaruh Video Animasi Pemeriksaan SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMK Al-Hidayah Cinere Depok. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, *8*(2), 393-400.

Efriani, R., Sholihat, S., & Mardianti, O. (2024). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Penerbit NEM.

Indriani, T. D., Aliansy, D., Ma'ashilhaq, D. T., Nurhasanah, N., Alipia, P., Azzahra, S. S., & Julianti, C. (2025). Upaya Pencegahan Kanker Payudara Sejak Dini dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja di SMA Al-Ittihad Cianjur. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, *6*(2), 583-592.

**Syahda Sayidah Fatimah*, Papat Patimah, Shinta Arini Ayu**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Syahda Sayidah Fatimah. *Email: syahdasf31@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3297

Inggani, E. D., Hilinti, Y., & Sari, L. L. (2025). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mammae Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, *4*(4), 865-874.

International Agency For Research On Cancer. (2025). *Breast Cancer Cases And Deaths Are Projected To Rise Globally*. Diakses dari: https://www.iarc.who.int/wp-content/uploads/2025/02/pr361_E.pdf

Jatnika, D. (2024). *1.600 Warga Cianjur Terdeteksi Sakit Kanker.* iNews.ID Cianjur. Diakses dari: https://cianjur.inews.id/read/414669/1600-warga-cianjur-terdeteksi-sakit-kanker

Jaya, H., Rosnani, R., & Komalasari, I. (2024). *Buku Ajar Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI)* 2023. Diakses dari: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). *Kemenkes Targetkan Turunkan Kematian Kanker Payudara 2,5% Per Tahun Melalui RAN 2025-2034.* Diakses dari: https://www.kemkes.go.id/id/kemenkes-targetkan-turunkan-kematian-kanker-payudara-2,5-per-tahun-melalui-ran-2025-2034.

Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kejadian kanker payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Studies and Research*, *2*(2), 1052-1059.

Nisa, R. R., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2023). Penelitian Terhadap Hubungan dari Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *7*(3).

Noriani, N. K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 2 Mengwi Badung. *Jurnal Medika Usada*, *6*(2), 8-19.

Qur'andini, D., & Magumi, N. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode SADARI Di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, *8*(3), 677-684.

Selamet, I. (2023). *Bupati Cianjur: 60 Ribu Warga Berpotensi Idap Kanker.* Detik.com. Diakses dari: https://www.detik.com/jabar/berita/d-6584619/bupati-cianjur-60-ribu-warga-berpotensi-idap-kanker

Susi, S., Wijaya, P., Trisna, M., & Yolanda, S. Y. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku periksa payudara sendiri (sadari) pada remaja putri di smk keperawatan bina mandiri sawangan depok tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Bidan*, *9*(2).

Yanti, N. L. G. P. (2022). Cegah kanker payudara sejak remaja dengan menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, *1*(2), 125-136.

Yuliana, L., Bangaran, A., & Wahyuni, I. S. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Sumber Informasi Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Di SMAIT Raflesia Depok Tahun 2024. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, *8*(2), 21-27.

Yuswantina, R. Y., Dyahariesti, N. D., Sari, N. L. F., & Sari, E. D. K. (2019). Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, *2*(1).

**Syahda Sayidah Fatimah*, Papat Patimah, Shinta Arini Ayu**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Permata Nusantara
Korespondensi penulis: Syahda Sayidah Fatimah. *Email: syahdasf31@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3297